

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Hal ini dikarenakan penelitian asosiatif merupakan sebuah penelitian yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang telah ditetapkan oleh peneliti (I. Ulum, Juanda, & Leniwati, 2021). Penelitian ini menguji pengendalian internal, *whistleblowing system* dan budaya organisasi sebagai variabel independen, *fraud prevention* sebagai variabel dependen.

#### B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Roflin, Liberty, dan Pariyana (2021) populasi merupakan sekelompok orang yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian atau sekelompok orang yang memiliki karakteristik hendak diteliti. Seseorang yang menjadi subjek penelitian disebut dengan unit penelitian atau merupakan satuan pengamatan dan banyaknya orang yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian disebut ukuran populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Trenggalek.

##### 2. Penentuan sampel

Metode penetapan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan quota sampling. Quota sampling ini merupakan metode penetapan sampel dengan memastikan terlebih dahulu kuota masing-masing kelompok dapat terpenuhi, sebelum kuota masing-masing kelompok terpenuhi, maka penelitian dianggap belum selesai (I. Ulum et al., 2021). Kuota penelitian dapat terpenuhi jika di setiap desa terdapat perwakilan responden yang mengisi kuisisioner ini dengan kriteria perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan desa, baik dalam penyusunan anggaran, saat proses pencairan dana ataupun saat penyusunan realisasi anggaran. Selain itu kuota dapat terpenuhi jika responden yang diperoleh minimal sebanyak 35 responden dengan melalui perhitungan

slovin test , yang mana perhitungan ini menggunakan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,1)^2}$$

$$= \frac{52}{1,52}$$

$$= 35$$

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel endogen

Variabel endogen (Y) atau merupakan variabel terikat. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Fraud Prevention* (Y). *Fraud* adalah kecurangan yang berkenaan dengan keuntungan yang didapat oleh seseorang dengan membuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi Sudarmanto (2023), jadi *fraud prevention* merupakan pencegahan untuk melakukan kecurangan demi kuntungan pribadi. Pencegahan kecurangan ini dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dilakukan oleh Fitriana dan Suwandi (2023) sebagai berikut:

- 1) Penetapan kebijakan anti *fraud*
- 2) Prosedur pencegahan baku
- 3) Organisasi
- 4) Teknik pengendalian
- 5) Kepekaan terhadap *fraud*

#### 2. Variabel eksogen

Variabel eksogen (x) dapat juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, *whistleblowing system* dan budaya organisasi. Pengendalian internal merupakan bentuk informasi dan komunikasi yang mana segala informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dan tepat (Rahman, 2021). Pengendalian internal juga dapat diartikan sebagai kebijakan dan prosedur guna untuk melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan dan

memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan telah akurat serta telah menaati aturan dan hukum yang berlaku (Warren & s, 2005). Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selvia dan Arza (2023) untuk mengukur pengendalian internal dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat dibawah ini yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian resiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

*Whistleblowing system* merupakan sebuah tindakan mengungkapkan fakta yang mengedepankan laporan baik itu laporan publik ataupun laporan non publik yang diserahkan kepada pihak berwenang, pengungkapan ini dapat dilakukan oleh seorang anggota organisasi terhadap suatu tindakan ilegal, tidak bermoral, ataupun kecurangan-kecurangan lain yang dapat dilakukan anggota di dalam organisasi ataupun orang diluar anggota organisasi. Beberapa elemen untuk membentuk *whistleblowing* yaitu tindakan, hasil, pelaku, subjek, target dan penerima (Arianto et al., 2023). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria et al. (2021) indikator variabel *whistleblowing system* yang digunakan sebagai pengukuran sebagai berikut:

- 1) Aspek struktural
- 2) Aspek operasional
- 3) Aspek perawatan

Budaya organisasi merupakan sebuah perangkat sistem nilai-nilai, asumsi-asumsi, keyakinan serta norma yang telah lama berlaku dan telah disepakati serta diikuti oleh semua anggota organisasi sebagai sebuah pedoman perilaku dan solusi masalah organisasinya. Budaya organisasi adalah suatu kekuatan sosial yang tidak berwujud berfungsi menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerjanya, tanpa disadari setiap anggota organisasi mempelajari budaya yang terdapat

didalam organisasinya untuk mampu bertahan di dalam organisasi tersebut (Sutrisno, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria et al. (2021) indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel budaya organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Model peran yang visibel
- 2) Komunikasi harapan-harapan etis
- 3) Pelatihan etis
- 4) Tindakan etis
- 5) Mekanisme perlindungan etika

#### D. Skala Pengukuran Variabel

Di dalam penelitian ini dari sejumlah variabel yang telah diidentifikasi dapat masuk kedalam penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu yang mengacu pada variabel penelitian ini yang mana variabel X adalah pengendalian internal, *whistleblowing system* dan budaya organisasi serta variabel Y yaitu *Fraud prevention*. Kuisisioner dibagikan kepada para responden dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan indikator pada masing-masing variabel dan memperoleh validitas dan reabilitas data. Kuisisioner yang telah dibuat akan dibagikan kepada para responden untuk dijawab dengan memilih jawaban dalam bentuk skala Likert yang berisikan 1 (Sangat tidak setuju) sampai 7 (Sangat setuju) yang dapat responden pilih sesuai dengan keadaan saat ini.

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
Pengendalian internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian resiko</li> <li>3. Kegiatan pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	(Selvia & Arza, 2023)

Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
<i>Whistleblowing system</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek struktural</li> <li>2. Aspek operasional</li> <li>3. Aspek perawatan</li> </ol>	(Satria et al., 2021)
Budaya organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model peran yang visibel</li> <li>2. Komunikasi harapan harapan etis</li> <li>3. Pelatihan etis</li> <li>4. Tindakan etis</li> <li>5. Mekanisme perlindungan etika</li> </ol>	(Satria et al., 2021)
<i>Fraud prevention</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i></li> <li>2. Prosedur pencegahan baku</li> <li>3. Organisasi</li> <li>4. Teknik pengendalian</li> <li>5. Kepekaan terhadap <i>fraud</i></li> </ol>	(Fitriana & Suwandi, 2023)

#### **E. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang mana merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada sumber pertama yang menjadi objek penelitian (I. Ulum et al., 2021). Perolehan data primer pada penelitian ini menggunakan cara penyebaran kuisisioner atau angket kepada para responden yang merupakan perangkat desa di Kecamatan Trenggalek.

#### **F. Teknik Perolehan Data**

Kuisisioner disusun untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti akan dibagikan kepada responden untuk dijawab dengan memilih jawaban dalam bentuk skala Likert yaitu berisikan 1 (Sangat tidak setuju) sampai 7 (Sangat setuju) dan juga terdapat beberapa pilihan jawaban dalam perihal kesetujuan responden terhadap pertanyaan yang telah tersaji.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SEM dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini analisisnya menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0 dalam menganalisis persamaan variabel-variabel laten, PLS cocok digunakan pada penelitian ini disebabkan teknik tersebut kuat untuk dilakukan analisis. Tahapan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengujian *outer model*

*Outer model* merupakan sebuah model pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur validitas data maupun reabilitas data. Dalam pengukuran validitas data peneliti menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Selain itu juga dalam pengukurannya reabilitas data dapat menggunakan metode *cronbach's alpha* serta *composite reability*.

#### 1.1 Uji validitas

Dalam pengukuran validitas data perlu melewati tahapan validitas konvergen serta validitas diskriminan. Untuk bisa mengetahui lebih dalam mengenai validitas konvergen dan validitas diskriminan yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengujian validitas konvergen

Pengujian ini diukur melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang telah dihasilkan dengan nilai yang diperoleh harus lebih besar dari 0,5 serta memiliki nilai *outer loading*  $> 0,7$  untuk dapat memenuhi pengujian tersebut (Santoso, 2018).

##### b. Pengujian validitas diskriminan

Pengujian ini dapat diukur menggunakan penilaian skor dari *cross loading* yang diperoleh dari masing-masing indikator pada suatu konstruk dengan nilai minimal 0,7 untuk digunakan memenuhi pengujian tersebut (Santoso, 2018). Selain itu juga dilihat dari perolehan nilai dari *fornell larcker* dan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) yang harus memenuhi 2 pengujian

tersebut dengan nilai *fornell lacker* harus  $>0,7$  (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). Untuk dapat memenuhi pengujian HTMT maka harus dapat memenuhi nilai  $< 0,9$  (Hayduk & L.Littavavy, 2012).

## 1.2 Uji reabilitas

Untuk dapat menguji reabilitas suatu data maka analisis yang cocok adalah menggunakan model *cronbach's alpha* dan *composite reability*. *cronbach's alpha* mengukur atas bawah nilai dari reabilitas pada suatu konstruk. Serta *composite reability* mengukur nilai sesungguhnya pada suatu konstruk, lalu dapat dikatakan reliabel apabila konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reability* harus bernilai lebih dari 0,6-0,7 (Santoso, 2018).

## 2. Pengujian Multikolinearitas

Untuk dapat menguji multikolinearitas maka dilakukan perhitungan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Nilai pengujian dapat diketahui tidak ada masalah pada multikolinearitas apabila  $< 5$ , jika nilai yang diperoleh  $> 5$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah dalam pengujian multikolinearitasnya (Ghozali & H, 2020).

## 3. Pengujian Fit model

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) adalah alat untuk kecocokan model yang mana syarat harus terpenuhi ketika nilai SRMR  $<0,8$  menunjukkan model tersebut cocok, namun jika diperoleh nilai  $> 0,8$  maka masih bisa diterima dan dianggap adanya kecocokan lemah (Santoso, 2018).

## 4. Pengujian *inner model*

*Inner model* merupakan sebuah pengukuran untuk melihat mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian inner model ini dilakukan dengan melihat nilai *R-square* serta *f-square* yang telah diperoleh. Apabila nilai dari *R-square* diatas 0,75 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang tinggi. Sementara untuk *f-square* diatas 0,35 dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar (Santoso, 2018).

## 5. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis tentunya dalam pengujian data harus memenuhi syarat pengukuran. Dalam pengujian ini digunakan untuk melihat nilai signifikan antar variabel. Pengujian ini juga didukung menggunakan metode *bootstrapping* yang mana dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Pengujian ini memenuhi kriteria apabila nilai *P-values*  $< 0,1$  berarti hipotesis dapat diterima secara signifikan, namun jika *P-values*  $> 0,1$  berarti hipotesis ini tidak signifikan. Untuk bisa melihat arah hubungan antar variabel eksogen ke variabel endogen ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang telah dihasilkan. Apabila koefisien menghasilkan nilai positif maka hipotesis memiliki pengaruh yang positif, dan sebaliknya apabila koefisien bernilai negatif maka hipotesis juga memiliki pengaruh yang negatif.

